

PENGEMBANGAN UKM PANRITA MELALUI PEMBERDAYAAN PRODUSEN ABON KUDA OLEH DINAS KOPERASI DAN UKM KABUPATEN JENEPONTO

Aryulhandy Nur Zulhijjah

NPP. 30.1181

Asal Pendaftaran Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi
Selatan

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan
Masyarakat

aryulhandy@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Murtir Jeddawi, S.H, S.Sos, M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): This research is motivated by the efforts to develop Panrita SMEs through the empowerment of horse meat floss producers conducted by the Department of Cooperatives and SMEs of Jeneponto Regency. However, these efforts have not yielded optimal results. In this endeavor, horse meat floss producers are empowered through training and mentoring in various aspects such as production management, marketing, and financial management. The aim is to enhance the skills and capabilities of horse meat floss producers, enabling them to produce higher-quality products and compete in an increasingly competitive market. **Objective:** The objective of this research is to analyze the efforts to develop UKM Panrita through the empowerment of horse meat floss producers by the Department of Cooperatives and SMEs of Jeneponto Regency. **Method:** The research methodology employed in this study is Qualitative Descriptive. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. **Results/Findings:** The findings obtained by the researcher during the study reveal that the Department of Cooperatives and SMEs of Jeneponto Regency has made efforts in the development of UKM Panrita, such as providing training, facilitating market galleries, and assisting in obtaining product quality and safety certifications for UKM Panrita. **Conclusion:** Based on the conducted research, the author concludes that efforts to develop UKM Panrita have been implemented, although some challenges remain. Nonetheless, the efforts made by the Department of Cooperatives and SMEs of Jeneponto Regency have significantly aided UKM Panrita in business development through the empowerment of horse meat floss producers.

Keywords: Development, Empowerment, Producers

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya upaya pengembangan UKM Panrita melalui pemberdayaan produsen abon kuda yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jeneponto. Namun upaya itu belum memberikan hasil yang maksimal. Dalam upaya ini, produsen abon kuda diberdayakan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam berbagai aspek seperti manajemen produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan produsen abon kuda sehingga dapat menghasilkan produk abon yang lebih berkualitas dan dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pengembangan UKM Panrita melalui pemberdayaan produsen abon kuda oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jeneponto. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui; Observasi, wawancara, serta dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian yaitu Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jeneponto telah melakukan upaya dalam pengembangan UKM Panrita seperti memberikan pelatihan, memfasilitasi galeri pasar, membantu penerbitan sertifikat PIRT bagi UKM Panrita. **Kesimpulan:** Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menyimpulkan bahwa upaya pengembangan UKM Panrita telah dilakukan dan masih terdapat beberapa kendala namun upaya yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jeneponto sangat membantu UKM Panrita dalam pengembangan usaha melalui pemberdayaan produsen abon kuda.

Kata Kunci: Pengembangan, Pemberdayaan, Produsen

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jeneponto dijuluki sebagai daerah dengan ekosistem kuda yang begitu banyak dan daerah ini dikenal sebagai masyarakatnya yang memiliki kegemaran mengonsumsi daging kuda. Selain dijadikan sebagai alat transportasi, di Jeneponto kuda juga dapat diolah menjadi kuliner khas lokal seperti Coto Kuda, Konro, Gantala' yang terbuat dari daging kuda yang direbus dengan air dan garam, serta makanan kemasan seperti abon kuda. Kuliner seperti Coto Kuda, Konro dan Gantala' merupakan kuliner lokal yang sering disajikan pada saat acara pesta pernikahan maupun acara-acara adat yang lainnya, Sedangkan abon kuda biasanya diproduksi sebagai oleh-oleh khas Kabupaten Jeneponto. Namun meskipun abon kuda merupakan kuliner khas Kabupaten Jeneponto, sering dijumpai untuk ketersediaannya di toko-toko yang ada di wilayah Kabupaten Jeneponto ternyata masih sangat sedikit. Kemudian hal inilah yang menjadi tantangan bagi pemerintah untuk mengembangkan potensi olahan abon kuda tersebut sebagai kuliner ciri khas Kabupaten Jeneponto sehingga keberadaan abon kuda tetap eksis dan digemari oleh masyarakat.

Abon daging kuda biasanya dipasarkan melalui platform media sosial yang dimiliki oleh pelaku usaha. Produsen menjual abon daging kuda dengan 2 variasi ukuran, yaitu ukuran 100gr dan ukuran 1kg. Untuk abon dengan ukuran 100gr, dijual dengan harga Rp 60.000,00. Sedangkan untuk ukuran 1kg, dijual dengan harga Rp 550.000,00. Dengan harga daging kuda di Kabupaten Jeneponto yang mencapai Rp 150.000,00 per kilogram, sehingga membuat harga abon kuda yang dijual dipasaran terbilang cukup mahal.

Masyarakat Jeneponto sebagian kecil menjadi pelaku usaha kecil menengah (UKM) yang berbasis industri ekonomi kuliner dan rumahan, salah satunya adalah rumah industri makanan UKM Panrita. UKM Panrita telah mengisi galeri pasar lokal dan domestik, salah satunya adalah dalam memproduksi dan memasarkan produk abon kuda. Selain untuk mengembangkan usahanya, UKM Panrita juga berpartisipasi dalam memberdayakan masyarakat sekitar dengan memperkerjakannya agar memiliki penghasilan dan mempunyai kreativitas dalam berfikir untuk memajukan ekonomi yang lebih baik, dan kebutuhan mereka juga akan terpenuhi. Namun dalam penerapan pengembangan usaha masih terdapat kendala yang timbul baik secara eksternal maupun internal seperti contoh dari segi fasilitas pemberdayaan maupun kemauan para pelaku industri untuk menyesuaikan terhadap digitalisasi.

Perlu dikembangkan sebuah strategi pengembangan usaha melalui produk abon kuda yang nantinya akan membantu mereka lebih berdaya dan berpengaruh terhadap pengembangan usaha yang ada di tengah masyarakat.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan pada pelaksanaan pengembangan UKM Panrita oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jeneponto yaitu masih kurangnya ketersediaan anggaran untuk pembinaan intens untuk UKM Panrita, Penerbitan sertifikat halal untuk produk kemasan abon kuda, serta peningkatan kapasitas keterampilan para pengolah abon kuda di UKM Panrita.

1.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu dalam konteks pengembangan maupun pemberdayaan yang menjadi inspirasi pada penelitian ini. Penelitian pertama yaitu milik Abdul Malik (2017) berjudul Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat. Kesimpulan atau hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan dalam proses pengembangannya dilakukannya pelatihan pembuatan jam tangan dari kayu. Kemudian proses produksi dilakukan oleh warga belajar Kejar Paket B dan C setelah selesai pembelajaran kejar paket. Dan pemasaran dilakukan melalui promosi di berbagai media baik dalam maupun luar negeri. Penelitian Darmawan As-Syidqi (2022) berjudul Pemberdayaan Petani Lada Melalui BUMDESMA Mitra Lada Bersatu di Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Hasil pengamatan dan pengumpulan data di lapangan terkait pemberdayaan masyarakat petani lada melalui BUMDESMA Mitra Lada Bersatu ini kemudian dituangkan dan dianalisis dalam pendapat Totok Mardikanto dan Soebianto untuk dibahas lebih lanjut dan dianalisis kemudian kesesuaian pendapat ini dan keadaan pelaksanaan di lapangan. Selanjutnya penelitian Ria Afrilia (2018) yang berjudul Pemberdayaan masyarakat pengrajin tenun songket di desa kampung panjang kecamatan telawi oleh dinas perindustrian Kabupaten Batubara kesimpulan atau hasil penelitian ini menunjukkan pertama Jalur pemasaran kain tenun songket ini meliputi dua jalur yaitu langsung datang kerumah produksi. Kedua sebelum sampai kepada konsumen akhir, pengusaha menjual/mendistribusikan kain songket kepada pedagang besar di kota. Kemudian Faktor-faktor pendukung produksi industri kain tenun songket Batubara yaitu: modal, modal yang digunakan oleh para pengusaha kelompok kerja industri kain tenun songket Batubara ini adalah modal yang disediakan sendiri melalui pinjaman kredit dari Bank-bank milik Negara

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teori Pemberdayaan Ekonomi yang dikemukakan oleh Murtyoso (2015) sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan teori dari Totok Mardikanto. Selain itu terdapat juga perbedaan pada lokus penelitian, peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Jeneponto sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Batubara

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan upaya pengembangan UKM Panrita melalui pemberdayaan produsen abon kuda oleh Dinas Koperasi dan UKM di Kabupaten Jeneponto. Faktor-Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pengembangan yang dilakukan dan kemudian upaya yang dilakukan dalam mengatasi Hambatan dalam pelaksanaan pengembangan UKM Panrita oleh Dinas Koperasi dan UKM di Kabupaten Jeneponto.

II. METODE

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif untuk menghasilkan solusi atau pemecahan masalah atas masalah yang diteliti, Sugiyono (2013) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

Desain penelitian ini menggunakan analisis dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode dari fakta-fakta empirik dan konkrit untuk menemukan suatu kebenaran dengan cara meneliti dan menggambarkan suatu objek, sistem pemikiran, dan hubungan antara fenomena yang spesifik sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum. Metode deskriptif digunakan sebagai metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis terhadap fakta fenomena dengan interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta mencari kebenaran mutlak dan juga pada hakekatnya mencari pemahaman observasi. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Dr. J. R. Raco, ME., 2010). Metode deskriptif adalah proses pemecahan masalah yang menyelidiki dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek. Dari kesimpulan diatas bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang prosedur pemecahan masalahnya digambarkan melalui keadaan subjek dan objek dimana hal ini berupa orang, masyarakat, lembaga dan yang lain berdasarkan fakta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dengan secara langsung turun kelapangan untuk melihat dan menilai kondisi serta keadaan yang sedang terjadi. Berikutnya yaitu wawancara Menurut menurut Estenberg dalam Sugiyono (2017) mengatakan “Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna

dalam suatu topik tertentu”. Dengan kata lain wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan sesi tanya-jawab yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber dari objek penelitian. Pada teknik pengumpulan data wawancara ini, peneliti menggunakan metode wawancara terencana-terstruktur. Metode ini dipilih sebagai acuan untuk pengumpulan data melalui metode wawancara tetap terfokus pada topik dan fokus pencarian data. Selanjutnya adalah dokumentasi Menurut Sugiyono (2017:391) “Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu”. Pada teknik pengumpulan data observasi dan wawancara yang menjadi sumber data yaitu manusia, berbeda dengan dokumentasi yang menjadi sumber data yaitu dokumen, foto, catatan, serta benda lainnya. Berdasarkan definisi diatas maka peneliti mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen dan foto yang diperlukan berkaitan dengan UKM Panrita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengembangan UKM Panrita melalui Pemberdayaan Produsen Abon Kuda oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jeneponto

Sebagai lembaga/organisasi pada diruang lingkup pemerintahan Kabupaten Jeneponto, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jeneponto menangani langsung dalam pembinaan terhadap koperasi dan UKM. Perlu diketahui juga bahwa bidang tugas Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jeneponto dalam aspek perencanaan, saat ini proses pelaksanaannya tidak dapat dilakukan hanya dengan menggunakan pendekatan top-down semata. Melainkan dengan menggunakan beberapa pendekatan seperti pendekatan teknokratik, partisipatif, top-down dan bottom-up. Aspirasi masyarakat juga perlu disikapi secara profesional, karena hal ini sebagai wujud partisipasi masyarakat sebagai objek dan pelaku ekonomi. Berikut adalah model pemberdayaan berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Murtyoso (2015) mengenai pemberdayaan ekonomi oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jeneponto:

A. Faktor Permodalan

Pada dimensi permodalan terdapat 3 indikator dalam pelaksanaan pemberdayaan yaitu:

1. Kecukupan modal bagi UKM Panrita

Pada indikator ini bantuan modal awal yang diterima oleh UKM Panrita sejak awal berdirinya usaha tersebut berasal dari modal pribadi, dan juga terdapat sedikit bantuan kecil dari pihak swasta yaitu perusahaan pembangkit listrik *Vena Energy*. Hal ini menjelaskan bahwa Dinas Koperasi dan UKM tidak memberikan modal/bantuan secara tunai kepada UKM Panrita.

2. Peningkatan aksesibilitas modal

Untuk meningkatkan aksesibilitas modal bagi UKM Panrita yaitu dengan memberikan edukasi dan pelatihan mengenai strategi pemasaran dengan kerjasama antara Dinas Kominfo dengan Dinas Koperasi dan UKM sehingga memperoleh *outcome* yang baik

3. Jumlah Pemasukan

Jumlah pemasukan yang diterima oleh UKM Panrita dalam penjualan abon kuda mendapatkan keuntungan dan menutupi dari modal meskipun penjualan dari produk tersebut tidak memiliki hasil yang konsisten setiap bulannya, dan UKM Panrita membagi hasil penjualannya kepada para pengolah abon kuda di UKM Panrita.

B. Faktor Ketersediaan Bahan Baku

Pada dimensi ini terdapat 4 indikator dalam pelaksanaan pemberdayaan yaitu:

1. Pengelolaan Bahan Baku

Dalam pengelolaan bahan baku, UKM Panrita memperoleh bahan daging kuda melalui penjualan daging langganan di pasar dan proses pengolahan menggunakan mesin khusus untuk pengolahan daging menjadi serat-serat (abon).

2. Pemanfaatan Bahan Baku

Dalam memanfaatkan bahan baku daging kuda, UKM Panrita terbukti memanfaatkan limbah dari hasil produksi abon kuda yaitu dengan memanfaatkan sisa lemak dari proses pengolahan abon dan kemudian menjadi sisa-sisa lemak tersebut menjadi minyak pengobatan.

3. Sumber Bahan Baku

UKM Panrita memperoleh bahan daging kuda melalui penjual daging langganan di pasar dan berlangganan di tempat tersebut.

4. Kualitas Bahan Baku

Kualitas dari daging kuda yang ada di Kabupaten Jeneponto tidak diragukan mengenai kesehatan dan kebersihan hewan. Daging kuda yang digunakan untuk bahan baku pembuatan abon pastinya menggunakan daging pilihan terbaik.

C. Faktor Kemampuan Produksi

Pada dimensi ini terdapat 3 indikator pemberdayaan yaitu:

1. Jumlah Hasil Produksi Abon Kuda

Jumlah hasil produksi dari abon kuda mencapai 1kg hingga 2kg abon kuda perbulannya sesuai dengan permintaan konsumen.

2. Peningkatan nilai tambah produk abon kuda

Untuk meningkatkan nilai tambah dari produk abon kuda milik UKM Panrita, Dinas Koperasi dan UKM tengah mengupayakan dalam penerbitan sertifikat halal agar meningkatkan kepercayaan konsumen dan memiliki nilai jual yang lebih bagi produk abon kuda UKM Panrita.

3. Peningkatan kemampuan memproduksi abon kuda

Belum terdapat peningkatan dalam kemampuan produksi oleh UKM Panrita dikarenakan dari alat produksi yang kurang memadai dalam memproduksi skala besar dan UKM Panrita menunggu bantuan dari Dinas Koperasi dan UKM terkait pemberian mesin pengolah abon yang sesuai.

D. Faktor Pemasaran

Pada dimensi yang terakhir ini terdapat 3 indikator yakni:

1. Tingkat penjualan produk abon kuda

Tingkat penjualan produk seiring berjalannya waktu mengalami peningkatan dengan baik disebabkan dengan adanya sosial media dan juga informasi penjualan secara konvensional.

2. Akses informasi dalam pasar

Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jeneponto memberikan informasi kepada UKM Panrita mengenai setiap kegiatan bazar ataupun *event* yang ada di Jeneponto dan mendorong untuk membuka stand penjualan pada kegiatan-kegiatan tersebut, selain itu juga membimbing dalam hal pemberian pelatihan mengenai strategi *digital marketing*.

3. Fasilitas tempat penjualan

Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jeneponto telah memberikan wadah bagi UKM Panrita mulai dari mengikutsertakan kedalam kegiatan bazar tersebut ataupun memberikan media galeri pasar untuk memasarkan produk.

3.1 Hambatan Pengembangan UKM Panrita

Pelaksanaan pemberdayaan sejatinya tidak akan memiliki kesempurnaan, setiap langkah dalam pemberdayaan tentu akan mengalami berbagai hambatan. Untuk itu peneliti menganalisis berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengamatan dilapangan demi melihat hambatan-hambatan yang tengah dihadapi pada proses pengembangan UKM panrita melalui pemberdayaan produsen abon kuda Hambatan yang menjadi perhatian besar pada pelaksanaan pemberdayaan produsen abon kuda pada UKM Panrita yaitu partisipasi Dinas Koperasi dan UKM berupa bantuan baik itu bantuan modal ataupun pengembangan usaha yang perlu di tingkatkan kembali dan juga partisipasi dari UKM Panrita dalam mendukung program upaya pemerintah pada pelaksanaan pemberdayaan UKM yang ada di Jeneponto. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya anggaran khusus yang dimiliki dari pemerintah untuk pemberian modal kepada pelaku UKM produsen abon kuda seperti UKM Panrita sehingga sumber modal yang diperoleh berasal dari dana pribadi. Kemudian terdapat juga permasalahan dari labelisasi produk halal yang belum tercapai menjadi kendala dalam pelaksanaan pengembangan usaha produsen abon kuda UKM Panrita.

3.2 Upaya dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan UKM Panrita

Dalam mengatasi suatu hambatan, pastinya terdapat upaya-upaya dalam rangka mengatasi hambatan tersebut. Dalam Pengembangan UKM Panrita melalui pemberdayaan produsen abon kuda oleh Dinas Koperasi dan UKM memang terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Dinas Koperasi dan UKM tentunya memiliki upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Upaya yang dilakukan yaitu yang pertama adalah Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jeneponto tidak memberikan modal secara tunai kepada UKM Panrita. Namun, tengah mengupayakan dan meberikan pembekalan pelatihan kepada UKM Panrita dalam pengembangan usaha. Upaya tersebut merupakan langkah Dinas Koperasi dan UKM dalam pelaksanaan pemberdayaan pada dimensi permodalan. Kemudian selain berupa pelatihan-pelatihan dalam pemanfaatan digital marketing, terdapat juga menyediakan galeri pasar, dan memberikan wadah atau memberikan tempat bagi UKM Panrita pada setiap penyelenggaraan bazar atau event yang ada di Kabupaten Jeneponto.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pengembangan usaha kepada UKM Panrita oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jeneponto dengan melalui pemberdayaan produsen abon kuda telah dilaksanakan, namun pada prosesnya belum berjalan dengan maksimal. Masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya seperti ketersediaan anggaran yang minim, labelisasi produk halal yang belum terwujud dan kapasitas produksi yang masih minim bagi produsen abon kuda. Namun juga ditemukan inovasi pada proses pengembangan UKM Panrita. UKM Panrita memanfaatkan lemak sisa dari olahan daging kuda menjadi minyak pengobatan alami, dan menggunakan daging pilihan untuk menjaga kualitas dari produk abon kuda. Hal ini bisa menjadi daya UKM Panrita dalam pengembangan usaha dengan harapan mampu memperkenalkan produk tersebut di hadapan publik.

III. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan Pengembangan UKM Panrita melalui Pemberdayaan Produsen abon kuda oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jeneponto telah dilaksanakan meskipun pelaksanaannya belum maksimal dan setelah di analisis menggunakan teori pemberdayaan ekonomi menurut Murtyoso (2015) dapat dilihat dengan 4 dimensi dalam pemberdayaan ekonomi yaitu yang pertama pada faktor permodalan tidak disediakan anggaran berupa bantuan permodalan secara uang tunai atau bantuan peralatan, namun telah dilakukan pembekalan pelatihan kepada UKM Panrita dalam pengembangan usaha. Kemudian yang kedua faktor ketersediaan bahan baku, telah dilakukan dengan memanfaatkan lemak sisa dari olahan daging kuda menjadi minyak pengobatan alami, dan menggunakan daging pilihan untuk menjaga kualitas dari produk abon kuda. Yang ketiga faktor kemampuan produksi, telah dilakukan dengan membantu penerbitan sertifikat PIRT dan kemudian hingga saat ini tengah mengupayakan dalam penerbitan sertifikat label halal dari MUI. Dan yang terakhir adalah faktor pemasaran, telah dilaksanakan dengan menyediakan galeri pasar, dan memberikan wadah atau memberikan tenda bagi UKM Panrita pada setiap penyelenggaraan bazar atau event.

Keterbatasan penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni keterbatasan waktu yang membuat peneliti kesulitan untuk memperoleh data lebih mendalam.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan tentang Pengembangan UKM Panrita di Kabupaten Jeneponto untuk menemukan hasil yang lebih mendalam dan melihat proses perkembangan dari UKM Panrita

IV. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jeneponto beserta jajarannya, Direktur UKM Panrita beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang terlibat dalam membantu menyukseskan pelaksanaan penelitian ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Malik. 2017. 'Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat'. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* Volume 1 (1): 87-101.
- Afrilia, Ria. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Tenun Songket Di Desa Kampung Panjang Kecamatan Telawi Oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Batubara. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- As-Syidqi, D. 2022. Pemberdayaan Petani Lada Melalui Bumdesma Mitra Lada Bersatu Di Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan.
- Dr. J. R. Raco, ME., M.S. (2010) *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Murtyoso, Cahyo, H., 2015. "Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil Berbasis Komunitas", *Jurnal Wahana Bhakti Praja*, Vol. 5 (1), Sumedang: Institut Pemerintahan Dalam Negeri <http://ejournal.ipdn.ac.id/JIWPB>
- Sugiyono (2017b) *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.

